

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN TK ISLAM ALIFA PERAWANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



DELLA SUKMA
155310197

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DELLA SUKMA
NPM : 155310197
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan TK Islam Alifa Perawang

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE., M. Si

PEMBIMBING II

Alfurkahiati, SE., M.Si.,Ak.,CA

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN TK ISLAM ALIFA PERAWANG SIAK

Oleh : Della Sukma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan TK Islam Alifa apakah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian ini merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Adapun penelitian yang dikemukakan oleh penulis Yayasan TK Islam Alifa tidak membuat buku besar, neraca saldo serta tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa Yayasan TK Islam Alifa belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Yayasan TK Islam Alifa, PSAK 45, Laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan TK Islam Alifa” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayah Sukmawadi dan Mama Esi Sintya Ningsih yang selalu memberikan do'a, semangat serta kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Wakin Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Yusrawati, SE.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis memperbaiki materi skripsi ini.
7. Ibu Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis memperbaiki materi skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis mulai dari tingkat persiapan sampai tingkat penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk adik tersayang M. Iqbal Alfandi, M. Ihsan Alghazali dan M. Zafran Habibi yang selalu menemani, membantu, memberi dukungan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Eliningsih M.Pd selaku pemilik Yayasan TK Islam Alifa atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Rini Sri Anggrena, Aminatur Rahma, Arindry Notavelandy, Dinda Restu Yuliana, Jennifer Presticia, Jessy Rahayu, Siska Putri Sari, Victoria Eka Lestari, Wahidah Rahmawati, Yolla Canseria, Yuni Harmianti, Yunita Harni yang selalu memberikan tempat untuk bercerita, tertawa dan memberikan motivasi, dukungan serta semangat bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2015 Universitas Islam Riau atas jalinan persahabatan serta kontribusi yang kalian berikan.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, namun telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

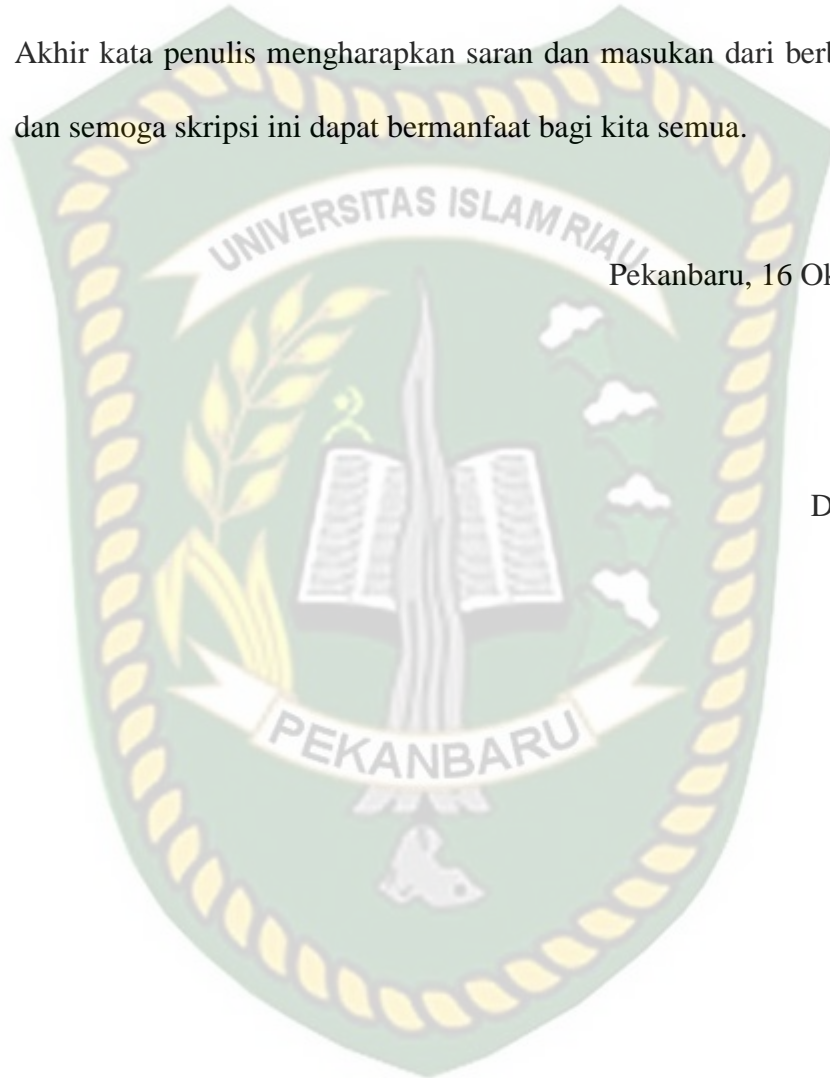
Semoga skripsi ini mendapatkan berkah oleh Allah Subhanahu wata'ala.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 16 Oktober 2019

Penulis

Della Sukma



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian Akuntansi	9
2. Pengertian Organisasi Nirlaba.....	10
3. Pengertian Yayasan.....	11
4. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	13
5. Sistem Akuntansi	14
6. Akuntansi Yayasan.....	15
7. Siklus Akuntansi Nirlaba	15
8. Akuntansi Aset Tetap.....	18

9. Laporan Keuangan dan Komponennya.....	19
B. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Objek Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM YAYASAN	32
A. Sejarah Singkat Yayasan.....	32
B. Visi dan Misi.....	33
C. Struktur Organisasi.....	34
D. Aktivitas Organisasi	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Proses Akuntansi.....	38
1. Tahap Pencatatan	38
2. Tahap Penggolongan.....	41
3. Tahap Pengikhtisaran.....	42
4. Tahap Pelaporan.....	44
B. Penyajian Laporan Keuangan	44
1. Laporan Posisi Keuangan.....	44
2. Laporan Aktivitas.....	45
3. Laporan Arus Kas	46
4. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	46

BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

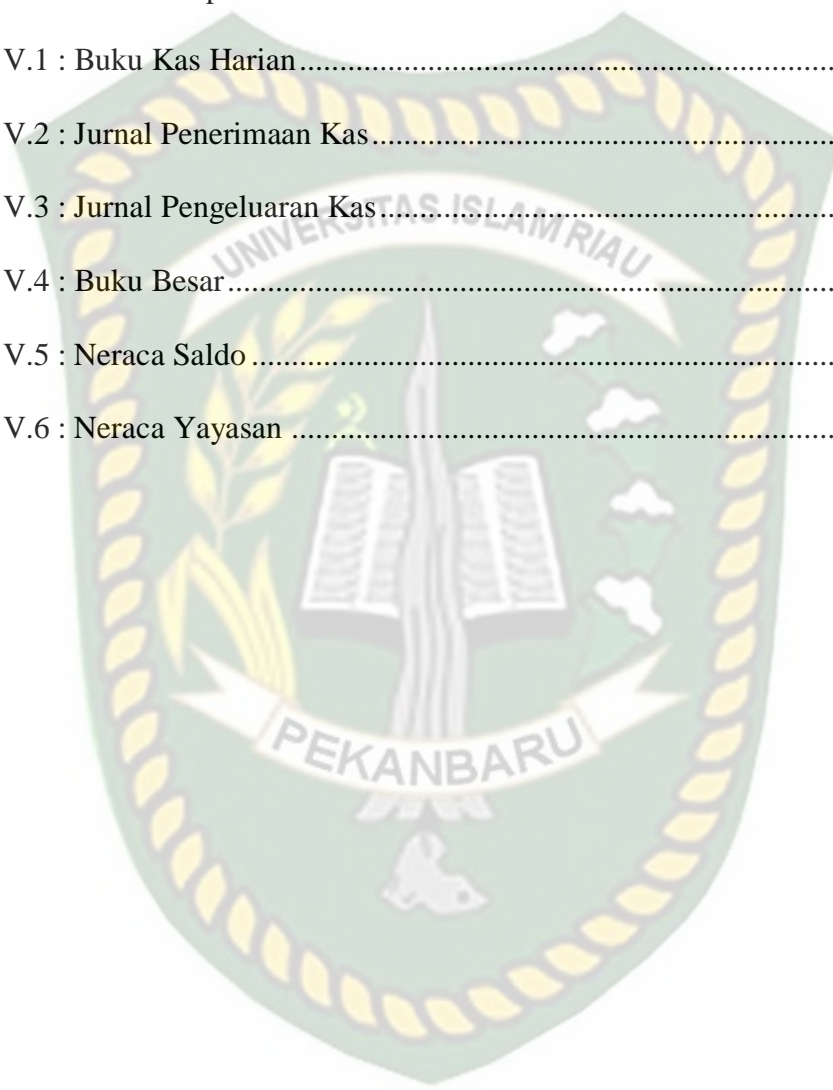
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Format Laporan Posisi Keuangan	23
Tabel II.2 : Format Laporan Aktivitas	25
Tabel V.1 : Buku Kas Harian	39
Tabel V.2 : Jurnal Penerimaan Kas	40
Tabel V.3 : Jurnal Pengeluaran Kas	40
Tabel V.4 : Buku Besar	41
Tabel V.5 : Neraca Saldo	44
Tabel V.6 : Neraca Yayasan	45



DAFTAR TABEL

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi 35



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca 2017
Lampiran 2	Laporan Aktivitas 2017
Lampiran 3	Neraca 2018
Lampiran 4	Laporan Aktivitas 2018
Lampiran 5	Daftar Inventaris
Lampiran 6	Buku Kas Harian
Lampiran 7	Laporan Penggunaan Dana Bop
Lampiran 8	Akte Pendirian Yayasan
Lampiran 9	Struktur Organisasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyajikan laporan keuangan, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Karena untuk dapat menghasilkan laporan keuangan harus melalui proses akuntansi terlebih dahulu yang mana dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu akuntansi. Apabila suatu entitas menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka entitas tersebut juga akan menghasilkan informasi yang baik.

Perkembangan praktek akuntansi di Indonesia beberapa tahun terakhir berkembang pesat khususnya dalam dunia bisnis. Namun akuntansi tidak hanya digunakan dalam dunia bisnis, tetapi juga di berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa di sadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nirlaba.

Akuntansi merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan, pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu entitas. Maka dari itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pendanaan bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Menurut Indra Bastian (2007:43) sejalan dengan perkembangan manajemen pendidikan, dalam lingkungan pendidikan formal mulai muncul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih

terkoordinasi baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan, dan pengawasan.

Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar si anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, diamanatkan juga bahwa PADU diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Usia dini merupakan masa yang peka untuk menerima stimulasi dan sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Stimulasi diberikan agar anak dapat mempersiapkan diri memasuki pendidikan dasar dengan lebih baik.

Yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. oleh sebab itu pelaporan keuangan sangat diperlukan. Pelaporan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit didalamnya dan sumber daya ekonomi organisasi yayasan pendidikan tersebut untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan

transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu memperoleh laba, sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu maupun lembaga pendidikan swasta maupun lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah. Meskipun karakteristik dan tujuan organisasi berbeda dengan perusahaan, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan akuntansi antara yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan buku besar dan laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi, pencatatan dimulai dari bukti transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, neraca saldo dan penyesuaian, hingga menjadi sebuah laporan keuangan lengkap yang idealnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Standar akuntansi keuangan untuk yayasan dan lembaga publik adalah PSAK No. 45 yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh yayasan dan lembaga publik. Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2011:45.3) dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan akhir periode pelaporan, laporan

aktivitas serta laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi yang berupa Aktiva, Kewajiban, dan Aktiva Bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan organisasi nirlaba termasuk yayasan meliputi (1) Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu; (2) Laporan Aktivitas adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban dalam suatu periode; (3) Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas; (4) Catatan atas Laporan Keuangan adalah penjelasan terhadap laporan keuangan yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Laporan keuangan tersebut harus dibuat oleh yayasan (PSAK No. 45).

Yayasan TK Islam Alifa adalah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan hasilnya berupa pelayanan pada masyarakat. Karena Yayasan TK Islam Alifa adalah organisasi nirlaba maka informasi keuangan yang dihasilkan untuk kepentingan manajemen yayasan, masyarakat, dan informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah.

Dalam proses pencatatan transaksi pada Yayasan TK Islam Alifa, menggunakan basis kas (*cash basis*) untuk pencatatan pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan yayasan seperti honor guru, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan akuntansi pada Yayasan TK Islam Alifa dimulai dengan melakukan pencatatan secara manual oleh bendahara terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas harian (Lampiran 6) yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Yayasan juga tidak melakukan posting ke buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian, melainkan langsung membuat laporan keuangan yang berupa laporan aktivitas (Lampiran 2&4) yang didapat dengan membandingkan jumlah antara pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dan juga neraca yang menggambarkan tentang aktiva, kewajiban dan modal (Lampiran 1&3).

Uang masuk atau pendapatan hanya di peroleh dari pembayaran SPP dan bantuan pemerintah berupa bantuan dana BOP. Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran honor guru, biaya transportasi, biaya bahan habis pakai, biaya perawatan lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Pada neraca yang disajikan Yayasan TK Islam Alifa akun yang disajikan adalah akun-akun aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap dan akun passiva yang terdiri dari modal dan laba.

Laporan Aktivitas yang disusun oleh Yayasan TK Islam Alifa merupakan selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya. Jika total pendapatan lebih besar dari total biaya, maka akan terjadi surplus/laba, dan jika total biaya lebih besardari total pendapatan, maka akan terjadi defisit/rugi. Pada laba rugi tahun 2017 pengakuan pendapatannya bersumber dari pendapatan SPP sebesar Rp. 17.700.000 dan Rp. 16.500.000, dana BOP sebesar Rp. 35.400.000, uang pangkal penerimaan murid baru Rp. 33.000.000 dan jumlah pendapatan tahun 2017 pada

Yayasan TK Islam Alifa sebesar Rp. 102.600.000 (Lampiran 2) dan beban tahun 2017 sebesar Rp. 77. 513.000.

Nilai akun perlengkapan pada laporan posisi keuangan adalah jumlah dari sisa perlengkapan kantor yang ada, yaitu nilai perlengkapan kantor tahun sebelumnya ditambah nilai perlengkapan kantor tahun berjalan yang telah disesuaikan. Sedangkan nilai perlengkapan murid baru yang disajikan dalam laporan aktivitas adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk perlengkapan murid seperti, seragam, buku, alat tulis dan lain-lain.

Aset tetap pada neraca meliputi bangunan, inventaris dan peralatan kegiatan belajar. Nilai aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sehingga nilai yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Yayasan TK Islam Alifa tidak menyusun Laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi yang terinci mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan yayasan.

Catatan Atas Laporan Keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan TK Islam Alifa sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Bedasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi pada Yayasan Pendidikan TK Islam Alifa Perawang dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan TK Islam Alifa”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Penerapan Akuntansi pada Yayasan Islam Alifa telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Yayasan

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada Yayasan TK Islam Alifa.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam memaksimalkan kinerja.
- c. Bagi penulis lainnya, sebagai sumber referensi bagi penelitian dan selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian terhadap sekolah dan bidang yang sama.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Dalam bab ini pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- BAB III : Dalam bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisi objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini membahas gambaran umum yayasan yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, visi dan misi yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.
- BAB V : Bab ini merupakan bab inti yang mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (Dasar Pencatatan, Jurnal, Buku Besar, Piutang, Pendapatan dan Biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).
- BAB VI : Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut American Accounting Association adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut mereka tidak akan dapat mengidentifikasi dan membuat laporan yang relevan.

Menurut Accounting Principle Board (APB) dalam Statement no 4 (Winwin Yadiati, 2010;1) akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (serving activity) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif.

Menurut Suradi (2009:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengkomunikasikan suatu peristiwa ekonomi dari organisasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah suatu informasi yang menghasilkan informasi keuangan untuk pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa berupa mengidentifikasi, pencatatan, penggolongan transaksi serta kejadian terutama yang bersifat keuangan berfungsi menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No.45 (IAI, 2011:45.1) bahwa organisasi nirlaba merupakan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Menurut Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin (2009:238) pengertian organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tidak mencari laba sebagai tujuan umum, namun demikian dapat merealisasikan laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus, tapi bukan hal yang dominan.

Pada dasarnya, praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa akuntansi organisasi nirlaba diatur dalam PSAK No.45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jadi lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing – masing. Dengan bentuk pelaporan

yang sudah diatur dalam PSAK No.45, secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada.

Prinsipnya, pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis. Namun yang membuat berbeda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan perubahan kepemilikan atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya hasil likuidasi ke orang – orang tertentu.

3. Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Menurut Indra Bastian (2007:1) pengertian yayasan didefinisikan sebagai berikut:

Badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Muwahid Sulham dan Soim (2013: 98) sesungguhnya yayasan itu ialah pendiri dan penanggung jawab utama lembaga pendidikan. Karena mengemban misi seperti itulah maka yayasan berusaha agar lembaga pendidikan

itu tetap hidup dan semakin maju. Untuk maksud ini, salah satu usaha yayasan ialah mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas pendidikan.

Sebagai badan hukum yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebesar kekayaan awal sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Adapun yang dimaksud sebagai orang dalam ketentuan tersebut di atas, dalam penjelasannya dikatakan bahwa yang di maksud dengan orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.

Pendirian yayasan dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia, hal ini sudah ditentukan tegas dalam pasal 9 ayat 2 Undang-Undang nomor 16 Tahun 2001, sehingga pembuatan akta secara notarial adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi dengan memenuhi segala ketentuan notaris dalam pembuatan akta, baik pembacaan, waktu, wilayah pewenangan notaris maupun penandatanganan.

Dalam UU Yayasan No. 16 tahun 2001 dapat disimpulkan bahwan ada beberapa syarat pendirian yayasan :

- a. Didirikan oleh satu orang atau lebih
- b. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
- c. Harus dilakukan dengan akte notaries dan dibuat dalam bahasa Indonesia
- d. Harus memperoleh pengesahan menteri
- e. Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia

- f. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan
- g. Nama yayasan harus didahului dengan kata yayasan

4. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Praktek akuntansi berdasarkan pada aturan – aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi di dalam SAK yaitu, Standar Akuntansi Keuangan dan berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). PABU memungkinkan investor dan para pemangku kepenitngan untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum sangat mirip dengan hukum atau peraturan yaitu himpunan hukum atau peraturan yang mengatur tingkah laku atau perbuatan manusia dengan suatu cara yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi yaitu mempertimbangka hal – hal sebagai berikut:

- a. Konsep entitas. Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang dari organisasi lainnya dan individu – individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah.
- b. Prinsip keandalan. laporan akuntansi harus sesuai dengan data yang tersedia dan dapat diandalkan, sehingga laporan tersebut akurat.
- c. Prinsip biaya. Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh dicatat sesuai dengan harga aktualnya.

- d. Konsep kesinambungan. Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan dimasa depan.
- e. Konsep satuan moneter. Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relative adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai – nilai rupiah yang dicatat seolah – olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama.

5. Sistem Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2007:6) sistem akuntansi adalah prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan laporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu atau kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, bisa dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari :

- a. Dokumentasi atas transaksi akuntansi (jurnal, buku bank, dan lain-lain);
- b. Sistem dan prosedur ditetapkan untuk semua staf lembaga. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah transaksi keuangan di dokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hali ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perngkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

6. Akuntansi Yayasan

Dengan perkembangan masyarakat saat ini, akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan lembaga dapat bergolong keterbukaan lembaga dengan sistem, prosedur dan keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya.

Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakannya hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan dengan baik. Jika pelaporan sudah tersajikan dengan baik dan kualitas informasi yang tinggi pada suatu sisi dapat mendorong keterbukaan, ada sisi lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

7. Siklus Akuntansi Nirlaba

Menurut Soemarso S.R, (2009:24) sistem akuntansi didefinikasi sebagai berikut: siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusutan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Menurut Suradi (2009:124) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi dimulai dari identifikasi transaksi dan diakhiri dengan menyusun laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007:75) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Pada dasarnya, siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

1. Membuat atau menerima bukti pencatatan di mana biasanya sebuah entitas mempunyai *form voucher* (bukti pencatatan) sendiri, atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
2. Mencatat dalam buku jurnal.
3. Memindahkan data jurnal ke buku besar.
4. Menyusun laporan keuangan.

Siklus akuntansi dalam PADU dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pencatatan
 - a. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.
 - b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal.
 - c. Memindahbukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2. Tahap Pengikhtisaran
 - a. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar.

b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian.

Pada akhir periode akuntansi banyak saldo akun di buku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apapun dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, saldo akun kas dan akun tanah biasanya adalah jumlah yang dilaporkan di laporan posisi keuangan. Meskipun demikian beberapa akun memerlukan *updating* untuk beberapa alasan, seperti:

1. Beberapa beban tidak dicatat secara harian
2. Beberapa pendapatan dan beban direalisasikan dengan berlalunya waktu dan bukan transaksi yang terjadi secara khusus.
3. Beberapa pendapatan dan beban mungkin belum dicatat.

Analisis dan *updating* akun-akun pada periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian (*adjusting process*). Dan ayat jurnalnya disebut ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*). Seluruh ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laba rugi dan akun satu akun laporan posisi keuangan. Jadi, ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau liabilitas.

Berikut ini adalah jenis akun yang memerlukan penyesuaian, yaitu

1. Beban dibayar di muka
 2. Pendapatan diterima di muka
 3. Pendapatan yang masih akan di terima
 4. Beban yang masih harus dibayar
- c. Penyusunan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur.

- d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*).
 - e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan.
 - f. Pembuatan ayat jurnal pembalik.
3. Tahap Pelaporan
- a. Laporan Aktivitas (Laba Rugi)
 - b. Laporan Arus Kas
 - c. Neraca
 - d. Catatan Atas Laporan Keuangan

8. Akuntansi Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) Aset Tetap adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak di perjualbelikan.

Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset *berwujud*
- 2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi
- 3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

A. Penyusutan (depresiasi)

Alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya dan beban depresiasi akan dibebankan di laporan laba rugi pada periode terjadinya. Aset tetap selain tanah, akan mengalami penyusutan dan kehilangan kemampuannya. sehingga biaya peralatan, gedung dan pengembangan tanah perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama masa manfaatnya.

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor – faktor fisik atau fungsional.

- a. *Penyusutan fisik* disebabkan oleh cuaca.
- b. *Penyusutan fungsional* saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan.

Metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode garis lurus

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset.

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{biaya} - \text{nilaisisa}}{\text{masamanfaat}}$$

- b. Metode unit produksi

Menghasilkan sejumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{biaya} - \text{nilai sisa}}{\text{total uunit produksi}}$$

Beban penyusutan = penyusutan per Unit \times total unit produksi yang digunakan

- c. Metode saldo menurun ganda

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

9. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut PSAK (2015:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Indra Bastian (2007:63) pengertian laporan keuangan adalah:

Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

Sedangkan menurut Kieso (2009) definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Prinsip dari laporan keuangan adalah suatu komunikasi informasi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan pihak luar.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014:433) menyatakan bahwa tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset bersih, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu.

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu. Posisi yang di gambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang di gambarkan ini memang timbul sebagai sebab akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan. (Sofyan Syafri Harahap, 2012:205)

Menurut Indra Bastian (2007:93) Laporan Posisi Keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai :

- a. Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan;
- b. Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya;
- c. Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya;
- d. Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah utang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi; dan
- e. Kebutuhan pendanaan dari luar.

Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo
2. Mengelompokkan aktiva kedalam lancer dan tidak lancer, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva pada saat pencatatan laporan keuangan.

Klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat:

1. Aktiva bersih terikat permanen, terdiri dari (1) aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen

kelompok kedua tersebut berdasarkan dari hibah atau wakaf yang menjadi dana abadi (*endowment*) (Indra Bastian, 2007:94)

2. Aktiva bersih terikat kontemporer, penggunaan sumber daya dibataskan oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan. Terdiri dari (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara kontemporer atau disajikan dalam laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya (Indra Bastian, 2007:94)
3. Aktiva bersih yang tidak terikat, umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi tercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi (Indra Bastian, 2007:94)

Tabel II.1
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20XX dan 20XX

	20XX	20XX
Aktiva		
kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Piutang bunga	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Piutang lain – lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Investasi lancar	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Bangunan dan peralatan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Jumlah aktiva	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Kewajiban dan Aktiva bersih		
Hutang dagang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Hutang lain – lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Hutang jangka panjang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Jumlah kewajiban	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Aktiva bersih		
Tidak terikat	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Terikat temporer	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Terikat permanen	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Jumlah aktiva bersih	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hal 94

b. Laporan Aktivitas

Berdasarkan PSAK 45 (2011:45.8) “Tujuan Laporan Aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.”

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang. Beban sebagai pengurang aset bersih tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, dan terikat temporer, kecuali ada tidaknya batasan penggunaan. Sumber daya terikat tidak berlaku bagi periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya terikat selama disajikan secara konsisten.

Tabel II.2
Laporan Aktivitas
Periode 31 Desember 20X1

Perubahan Aktiva bersih tidak terikat	
Pendapatan dan Penghasilan	Rp. xxx.xxx
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
Penghasilan investasi lain – lain	Rp. xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Rp. xxx.xxx
Lain – lain	Rp. xxx.xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan tidak terikat	Rp. xxx.xxx
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya	Rp. xxx.xxx
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx.xxx
Pemenuhan program perolehan peralatan	Rp. xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp. xxx.xxx
Jumlah Aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rp. xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain	Rp. xxx.xxx
Beban dan kerugian :	Rp. xxx.xxx
Program A	Rp. xxx.xxx
Program B	Rp. xxx.xxx
Program C	Rp. xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rp. xxx.xxx
Pencarian dana	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp. xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx
Jumlah beban dan kerugian	Rp. xxx.xxx
Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat	Rp. xxx.xxx
Perubahan aktiva bersih terikat temporer :	Rp. xxx.xxx
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	Rp. xxx.xxx
Penurunan aktiva bersih temporer	Rp. xxx.xxx
Perubahan aktiva bersih terikat permanen :	Rp. xxx.xxx
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Aktiva bersih permanen	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Aktiva bersih	Rp. xxx.xxx
Aktiva bersih awal tahun	Rp. xxx.xxx
Aktiva bersih akhir tahun	Rp. xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hal 95

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas terlihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan (Indra bastian, 2007:66).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:257), mengatakan bahwa:

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada bagian: operasional, pembiayaan, dan investasi.

Laporan ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau setara kas (*cash equivalent*), dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. (Elvy Maria Manurung, 2011:5)

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan metode tidak langsung. Beda kedua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung arus kas riil yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih). Diantara kedua metode tersebut yang sering dipakai adalah metode tidak langsung karena metode tidak langsung banyak membutuhkan

waktu dan biaya. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah:

- a. Surplus dan defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas)
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun
- c. Perubahan pada account piutang lembaga
- d. Account (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar dimuka dan lain – lain.

2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain.

3. Aktivitas Pendapatan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus – defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah:

1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang
 2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dan abadi
 3. Bunga, dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Sukrisno Agoes (2016:5) catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan , misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva dan lain sebagainya

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

Penerapan Akuntansi pada Yayasan TK Islam Alifa belum sepenuhnya menerapkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang tepat yang harus ditempuh dalam satu kegiatan ilmiah guna mencapai sasaran yang diinginkan.

Agar penelitian memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu menetapkan langkah – langkah tertentu yang digunakan dalam metode penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Lembaga Pendidikan TK Islam Alifa Jl. Dairy Km.9 Komplek BTN Puri Perawang.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:308) data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data tanpa perantara.. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan TK Islam Alifa seperti, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan BOP, daftar inventaris dan keterangan – keterangan tentang kebijakan akuntansi.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2016:225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk

mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari PSAK 45, bahan pustaka, literatur, buku dan data pendukung lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.
- b. Dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi pada yayasan yang diterapkan dalam yayasan seperti: laporan keuangan, dan laporan pengeluaran.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari yayasan dan kemudia membandingkan dngan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Hasil perbandingan tersebut diambil satu kesimpulan

yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak yayasan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Singkat Yayasan

Anak dan pendidikan adalah dua aset berharga penentu masa depan. Salah satu kunci utama adalah bagaimana memberi landasan kuat pada mereka dalam pendidikannya. Islam telah mengajarkan bahwa pendidikan terhadap anak harus diberikan sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan.

Lingkungan yang tidak kondusif, arus informasi yang berdampak negatif dan kesadaran pentingnya pendidikan Islam semakin membuat orang tua selektif untuk mencari sekolah terbaik.

Sekolah-sekolah religius menjadi alternatif bagi orang tua meskipun dengan biaya yang amat tinggi. Hanya orang tua yang berpenghasilan lebih yang bisa menjangkaunya. Sedangkan orang tua yang berpenghasilan kecil dan tidak tetap, tidak mempunyai kesempatan meskipun keinginan untuk menyekolahkan anaknya sangat kuat.

Mahalnya biaya pendidikan di Perawang terutama untuk usia TK menjadialah satu permasalahan di sebagian masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan latar belakang tersebut, dengan segala potensi dan keterbatasan yang dimiliki Yayasan Islam Alifa tergerak untuk berbuat sesuatu dengan membuka Taman Kanak-kanak Islam Alifa.

Yayasan TK Islam Alifa adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan TK Islam Alifa didirikan tanggal 25 Agustus 2007 di Perawang berdasarkan Akta Notaris Massudin SH No. 102

TK Islam Alifa berada di jalan Dairi BTN Puri Perawang Km. 9 kelurahan Perawang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Luas TK Islam Alifa adalah 900 M² memiliki 3 lokal dan halaman bermain dengan status bangunan milik sendiri.

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Menjadi sekolah islam yang menghasilkan generasi agamis, sehat, cerdas dan mandiri.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif sesuai standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Menanamkan sikap akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Subhanawata'ala sejak dini.
- c. Membangun kerjasama dengan orang tua dan pihak terkait dalam memantau tumbuh kembang anak
- d. Mempersiapkan anak didik untuk masuk dan bersaing pada jenjang pendidikan tingkat dasar.

C. Struktur Organisasi

Didalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau kumpulan-kumpulan yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guna menjalankan

wewenang serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan ini maka kita bisa melihat bagian kerja dan bagaimana fungsi yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik.

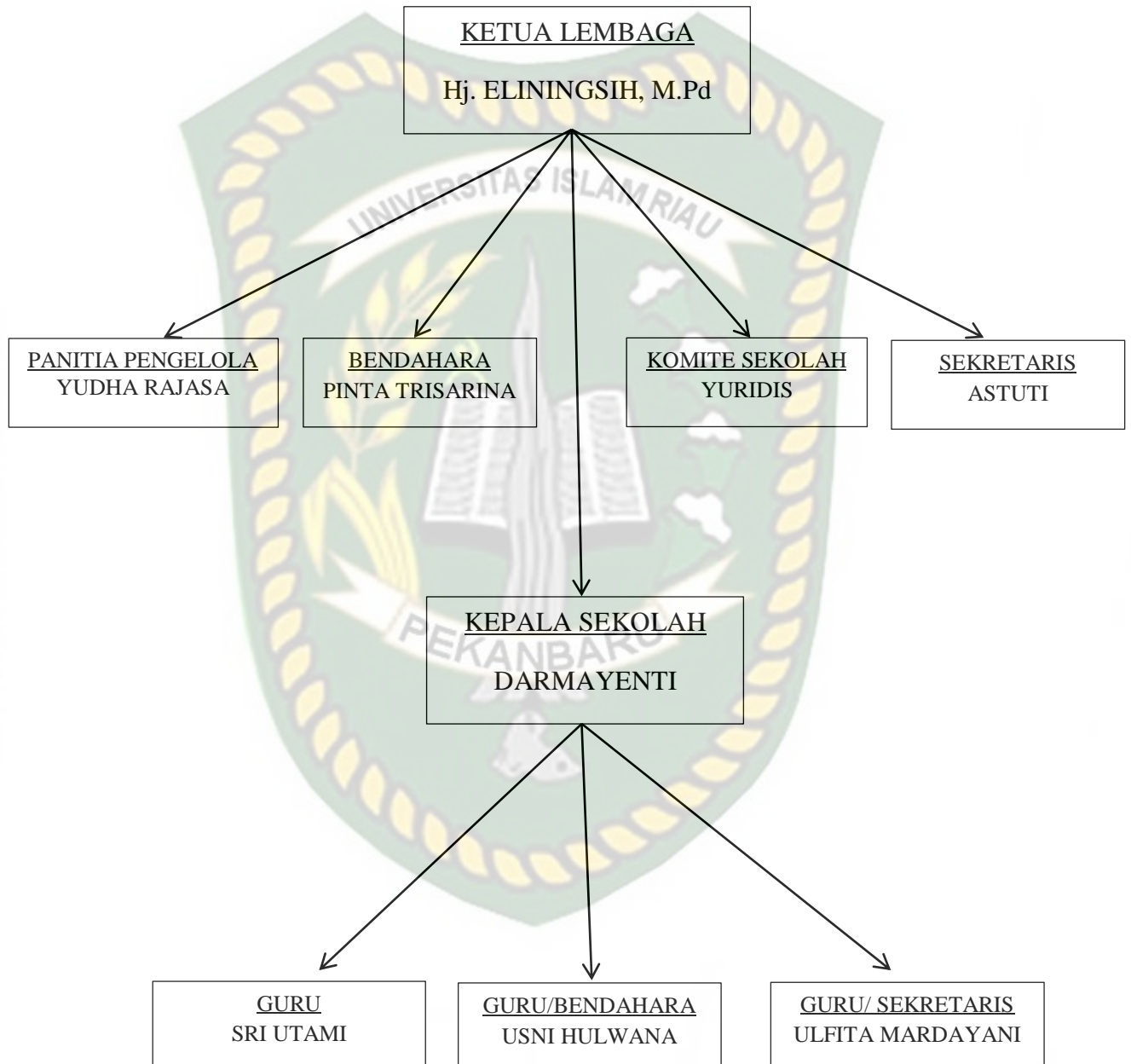
Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi, strategi serta tujuannya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah kejelasan tanggung jawab, kejelasan kedudukan, kejelasan jalur hubungan serta kejelasan uraian kerja.

Prinsip-prinsip harus dianut setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik. Demikian pula dengan pembagian tugas yang jelas, maka tidak akan terjadi kesimpangsiuran serta tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh sebab itu, batasan-batasan wewenang harus ada dan dapat diterima oleh setiap bagian yang ada dalam organisasi, agar tugas pekerjaan dapat dilakukan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi TK Islam Alifa

Gambar IV.1

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ALIFA



1. Ketua Lembaga
 - a. Merupakan pendukung segala kegiatan yayasan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

- b. Merumuskan arah kebijakan yayasan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan yayasan.
 - c. Mengawasi jalannya operasi yayasan, keuangan dan perkembangan usaha.
2. Panitia Pengelola
 - a. Mengelola seluruh kegiatan yayasan.
 - b. Memberikan pengarahan-pengarahan terhadap pelaksanaan dan pelayanan kegiatan secara efektif.
 - c. Mengevaluasi kegiatan.
3. Bendahara
 - a. Melaksanakan pembukuan yayasan.
 - b. Menyusun laporan keuangan yayasan.
 - c. Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana yayasan.
4. Sekretaris
 - a. Mengatur rapat yayasan.
 - b. Menyusun peraturan-peraturan yayasan.
5. Komite Sekolah

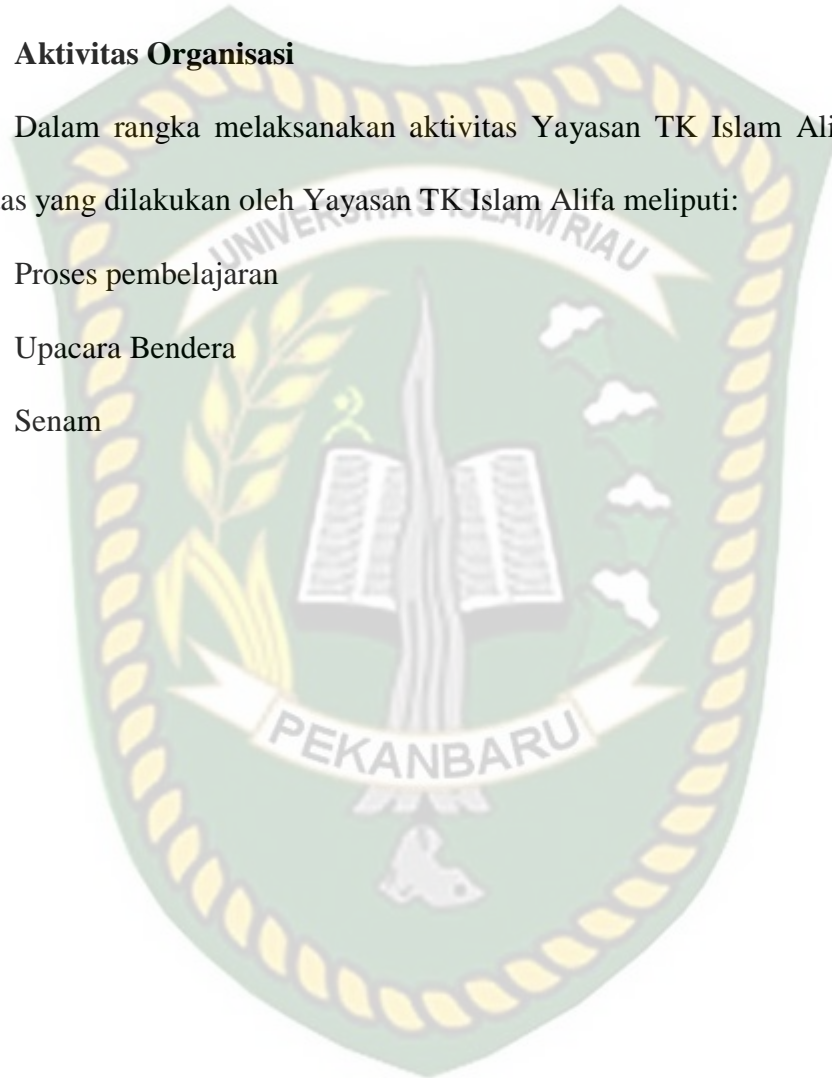
Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.
6. Kepala Sekolah
 - a. Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah
 - b. Bertanggungjawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah

7. Guru
 - a. Menjalankan proses belajar mengajar
 - b. Menyusun hasil akhir belajar mengajar

D. Aktivitas Organisasi

Dalam rangka melaksanakan aktivitas Yayasan TK Islam Alifa, adapun aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan TK Islam Alifa meliputi:

1. Proses pembelajaran
2. Upacara Bendera
3. Senam



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan Yayasan TK Islam Alifa. Pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada bab I dan berpedoman pada teori yang telah diuraikan pada bab II. Maka penulis akan menganalisis penerapan akuntansi pada Yayasan TK Islam Alifa.

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan, yaitu Accrual Basis dan Cash Basis. Dasar pencatatan yang dilakukan Yayasan TK Islam Alifa adalah Cash Basis atau Basis Kas, yang artinya pencatatan transaksi dilakukan pada saat kas diterima. Transaksi yang di catat berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas.

A. Proses Akuntansi

1. Tahap Pencatatan

Penerapan akuntansi yang dilakukan Yayasan TK Islam Alifa diawali dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke buku kas harian (lampiran 6), dimana penerimaan terdiri dari penerimaan SPP. Dan pengeluaran kas terdiri dari biaya gaji guru, iuran rutin bulanan dan biaya lain-lain.

Berikut adalah bentuk buku kas harian Yayasan TK Islam Alifa:

Tabel V.1
Buku Kas Harian
Desember 2017
(dalam rupiah)

Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Saldo
1	Saldo Awal			32.522.000
3	Pembelian ATK		340.000	
3	Honor Tenaga Pendidik		1.450.000	
3	Pembelian Air Isi Ulang		20.000	
6	Iuran K3TK		20.000	
6	SPP Murid	200.000		
8	Infaq Bulanan		20.000	
8	SPP Murid	800.000		
11	Iuran IGTK		20.000	
11	Bayar listrik		20.000	
11	SPP Murid	350.000		
15	SPP Murid	100.000		
18	SPP Murid	450.000		
20	Iuran Gugus		34.000	
20	SPP Murid	150.000		
21	SPP Murid	350.000		
22	Iuran ronda		20.000	
22	Iuran LP		25.000	
22	Buat Laporan Bulanan		25.000	
23	SPP Murid	350.000		
23	Sinkron Dapodig		20.000	
31	Saldo Akhir	2.750.000	2.014.000	33.258.000

Sumber: TK Islam Alifa Perawang

Berdasarkan tabel diatas yayasan hanya melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Yayasan menyajikan jurnal *single entry* saat terjadinya transaksi. Seharusnya Yayasan TK Islam Alifa menyajikan jurnal untuk setiap transaksi, yaitu jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.

Tabel V.2
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit		Kredit		
			Kas	Pendapatan SPP	Pendapa tan BOP	Serba-Serbi	
						Akun	Jumlah
06/12/2017	SPP MURID		200.000	200.000			
08/12/2017	SPP MURID		800.000	800.000			
11/12/2017	SPP MURID		350.000	350.000			
15/12/2017	SPP MURID		100.000	100.000			
18/12/2017	SPP MURID		450.000	450.000			
20/12/2017	SPP MURID		150.000	150.000			
21/12/2017	SPP MURID		350.000	350.000			
23/12/2017	SPP MURID		350.000	350.000			
	JUMLAH		2.750.000	2.750.000			

Sumber: Data olahan

Tabel V.3
Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	Keterangan	R e f	Debit				Kredit	
			Biaya Honor	Biaya ATK	Iuran bulanan	Serba Serbi		Kas
						Akun	Jumlah	
03/12 /2017	Pembelian ATK			340.000				340.000
03/12 /2017	Honor Tenaga Pendidik		1.450.000					1.450.000
03/12 /2017	Pembelian Air Isi Ulang					Beli Air	20.000	20.000
06/12 /2017	Iuran K3TK				20.000			20.000
08/12 /2017	Infaq Bulanan					Infaq	20.000	20.000
11/12 /2017	Iuran IGTK				20.000			20.000
11/12 /2017	Bayar Listrik					Biaya Listrik	20.000	20.000
20/12 /2017	Iuran gugus				34.000			34.000
22/12 /2017	Iuran Ronda				20.000			20.000
22/12 /2017	Iuran LP				25.000			25.000
22/12 /2017	Buat Laporan					Biaya Pembu	25.000	25.000

	Bulanan					atan Lap bulanan		
23/12 /2017	Sinkron Dapodig				20.000			20.000
	JUMLAH		1.450.000	340.000	159.000		65.000	2.014.000

Sumber: Data olahan

2. Tahap Penggolongan

Buku besar merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum. Yayasan TK Islam Alifa tidak memiliki buku besar melainkan hanya mencatat transaksi ke buku kas harian. Seharusnya, setelah melakukan jurnal harus diposting ke buku besar seperti berikut:

Tabel V.4
Buku besar

Akun: Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo Awal		32.522.000		32.522.000	
31/12/2017	Penerimaan kas		2.750.000		35.272.000	
31/12/2017	Pengeluaran kas			2.014.000	33.258.000	

Sumber: data olahan

Akun: Biaya ATK

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31/12/2017			340.000		340.000	

Sumber: data olahan

Akun: Biaya Gaji

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31/12/2017			1.450.000		1.450.000	

Sumber: data olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Setelah membuat buku besar, kemudian menyusun Neraca Saldo dan memasukkan nilai buku besar tiap perkiraan akun. Tetapi Yayasan TK Islam Alifa tidak membuat neraca saldo. Seharusnya setelah membuat buku besar yayasan harus membuat neraca saldo. Neraca saldo dibuat untuk mengetahui informasi saldo setiap akunnnya dengan cara memposting nilai buku besar ke perkiraan akun serta untuk melihat keseimbangan jumlah debit dan kredit pada buku besar.

Yayasan TK Islam Alifa tidak menyusutkan bangunan, inventaris & peralatan. Berikut adalah perhitungan penyusutan aset tetap Yayasan TK Islam Alifa menggunakan metode garis lurus:

a. Bangunan

Nilai bangunan yang disajikan pada neraca (lampiran 1) merupakan nilai sebenarnya tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai dari bangunan tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Nilai bangunan yang disajikan dalam neraca sebesar Rp. 77.500.000 dan belum dilakukan penyusutan, seharusnya yayasan perlu membuat penyusutan bangunan tersebut.

Jika bangunan ini ditaksir memiliki umur manfaat 20 tahun tanpa nilai sisa maka penyusutan pertahun dan perbulannya adalah:

Penyusutan pertahun $Rp.77.500.000/20 \text{ tahun} = Rp.3.875.000/\text{tahun}$

Penyusutan perbulan $Rp. 3.875.000/12\text{bulan} = Rp. 322.917/\text{bulan}$

Berdasarkan perhitungan ini, maka pencatatan yang sebaiknya dilakukan oleh yayasan sebelum tutup buku adalah:

Beban penyusutan bangunan Rp. 3.875.000

Akumulasi penyusutan bangunan Rp.3.875.000

b. Peralatan

Nilai peralatan yang disajikan neraca (lampiran 1) merupakan nilai sebenarnya tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Nilai peralatan yang disajikan dalam neraca adalah RP.23.671.000 tidak termasuk mainan outdoor dan belum disusutkan. Seharusnya yayasan perlu membuat penyusutan peralatan tersebut.

Jika peralatan ditaksir memiliki umur manfaat 5 tahun maka penyusutan pertahun dan perbulannya adalah:

Penyusutan pertahun $\text{Rp. } 23.671.000/5 \text{ tahun} = \text{Rp. } 4.734.200/\text{tahun}$

Penyusutan perbulan $\text{Rp. } 4.734.200/12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 394.517/\text{bulan}$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan yang harus dilakukan oleh yayasan sebelum tutup buku adalah:

Beban penyusutan peralatan Rp. 4.734.200

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 4.734.200

c. Mainan Outdoor

Nilai mainan outdoor yang terlampir pada daftar sarana dan prasarana (lampiran 5) bernilai Rp. 38.470.000 tidak dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan digabung dengan peralatan pada neraca (lampiran 1). Jika keseluruhan mainan outdoor di taksir memiliki umur manfaat 10 tahun tanpa nilai sisa. Maka penyusutan pertahun dan perbulannya adalah:

Penyusutan pertahun $\text{Rp. } 38.470.000/10 \text{ tahun} = \text{Rp. } 3.847.000/\text{tahun}$

Penyusutan perbulan $\text{Rp. } 3.847.000/12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 320.584/\text{bulan}$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pencatatan yang harus dilakukan oleh yayasan sebelum tutup buku adalah:

Beban penyusutan mainan outdoor	Rp. 3.847.000
Akumulasi penyusutan mainan outdoor	Rp. 3.847.000

Tabel V.5
Neraca Saldo
Periode 2017

KETERANGAN	SALDO DEBIT	SALDO KREDIT
Kas	Rp. 33.258.000	
Perlengkapan Kantor	Rp. 2.977.000	
Piutang	-	
Tanah	Rp. 40.000.000	
Bangunan	Rp. 77.500.000	
Inventaris & Peralatan	Rp. 62.141.000	
Akumulasi Penyusutan	-	
Hutang		-
Modal		Rp. 195.449.000
Laba		Rp. 20.427.000
	Rp. 215.876.000	Rp. 215.876.000

Sumber: Yaya

4. Tahap Pelaporan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, yayasan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas di buku kas harian. Setelah itu, Yayasan TK Islam Alifa menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan aktivitas.

B. Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan jumlah aset, kewajiban dan informasi mengenai hubungan unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.

Tabel V.6
Yayasan TK Islam Alifa
Neraca
Desember 2017

AKTIVA		PASSIVA	
Kas	Rp 33.258.000	HUTANG	Rp -
Perlengkapan Kantor	Rp 2.977.000		
Tanah	Rp 40.000.000	MODAL	Rp 195.449.000
Bangunan	Rp 77.500.000	LABA TAHUN 2017	Rp 20.427.000
Inventaris & Peralatan	Rp 62.141.000		
TOTAL AKTIVA	Rp 215.876.000	TOTAL PASSIVA	Rp 215.876.000

Sumber: Yayasan TK Islam Alifa

Berdasarkan tabel V.5 terdapat akun-akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi nirlaba yang telah diatur dalam PSAK 45 seperti modal, laba dan penyusutan terhadap aset tetap. Yayasan TK Islam Alifa tidak menyusutkan bangunan, inventaris & peralatan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh dari tidak dibuatnya penyusutan aset tetap di Laporan Posisi Keuangan adalah nilai pada laporan posisi keuangan yang disajikan akan menampilkan nilai aktiva yang terlalu besar karena tidak dibuatnya penyesuaian untuk penyusutan sehingga nilai aset tetap belum menunjukkan nilai sebenarnya.

Pada laporan aktivitas, tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap akan berdampak pada laba yang dicatat terlalu besar karena tidak adanya akun beban penyusutan aset tetap.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban atau biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas dalam suatu periode. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah

aktiva bersih selama satu periode. perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas terlihat pada aktiva bersih dalam laporan posisi keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat kontemporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan dan beban biaya terikat disajikan bersama pada periode yang sama.

Laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan TK Islam Alifa adalah laporan yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional sekolah, sehingga tidak ada informasi mengenai seluruh aktivitas sekolah.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama pembuatan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Didalam laporan arus kas terdapat perubahan posisi kas dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.

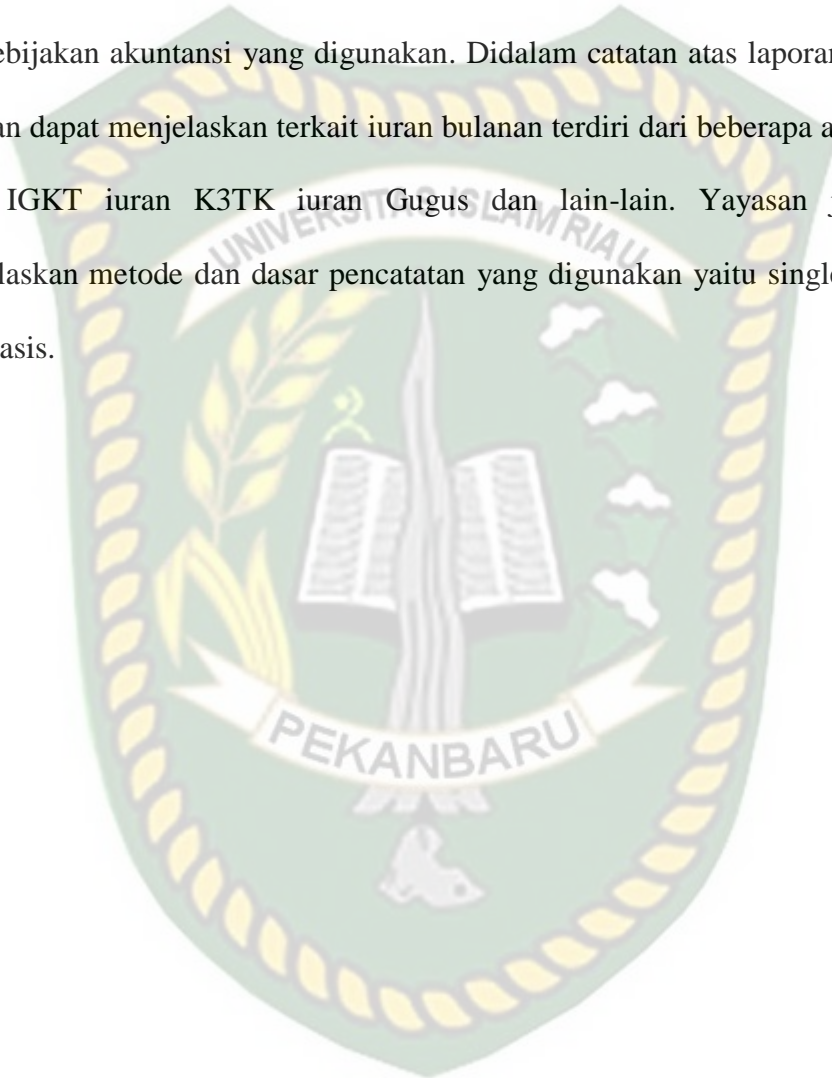
Laporan arus kas tidak disajikan oleh Yayasan TK Islam Alifa sehingga tidak ada informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dari sekolah yang dapat memberikan gambaran tentang informasi kas ke dalam berbagai kegiatan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan oleh Yayasan TK Islam

Alifa sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan Yayasan TK Islam Alifa.

Sebaiknya Yayasan TK Islam Alifa membuat laporan yang berisi catatan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Didalam catatan atas laporan keuangan yayasan dapat menjelaskan terkait iuran bulanan terdiri dari beberapa akun seperti iuran IGKT iuran K3TK iuran Gugus dan lain-lain. Yayasan juga dapat menjelaskan metode dan dasar pencatatan yang digunakan yaitu single entry dan cash basis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

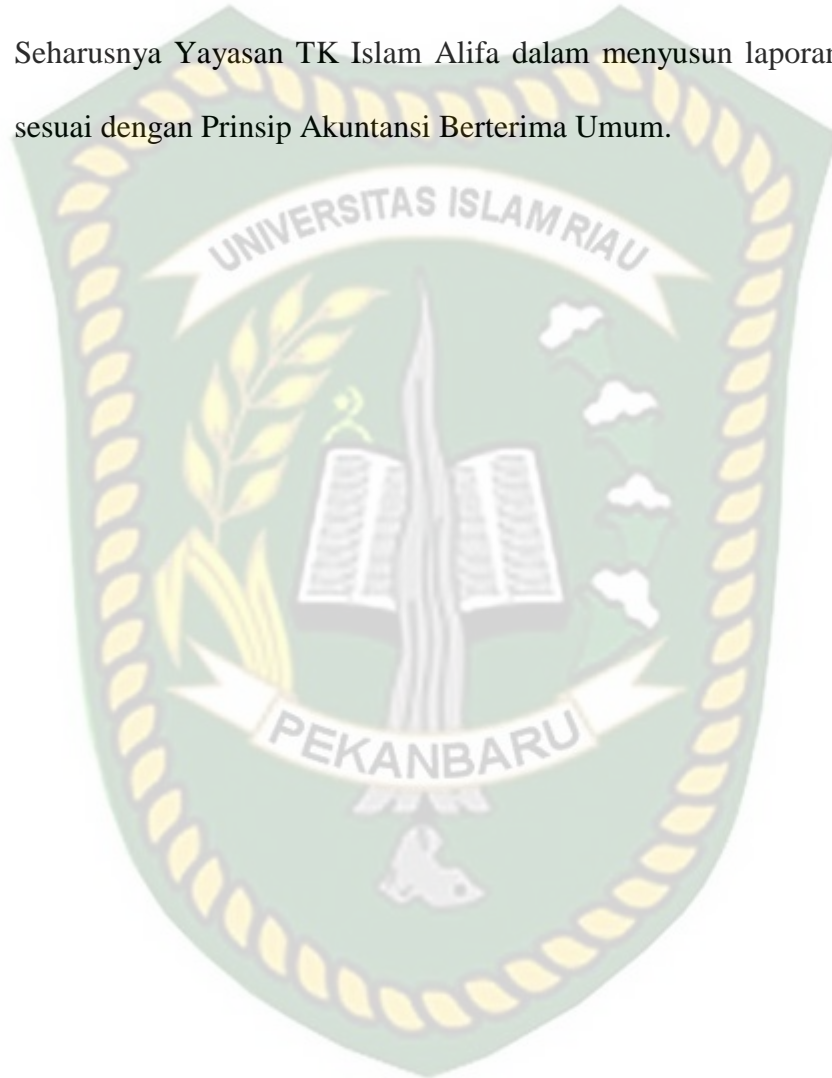
Pada bab ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Transaksi pada Yayasan TK Islam Alifa dicatat secara manual pada buku kas harian.
2. Pada pencatatan aktiva tetap, Yayasan TK Islam Alifa tidak melakukan perhitungan nilai penyusutan aktiva tetap. Sehingga tidak menunjukkan nilai aktiva tetap yang sebenarnya.
3. Yayasan TK Islam Alifa tidak membuat jurnal penyesuaian, buku besar dan neraca saldo.
4. Yayasan TK Islam Alifa tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penerapan akuntansi pada Yayasan TK Islam Alifa belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

1. Yayasan TK Islam Alifa seharusnya membuat jurnal, buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian.

2. Seharusnya Yayasan TK Islam Alifa dalam menyajikan aktiva tetap harus dikurangi dengan akumulasi penyusutan agar nilai yang disajikan menunjukkan nilai yang sebenarnya.
3. Seharusnya Yayasan TK Islam Alifa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing Petunjuk praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Johar, dan Fakhruddin M. 2009. Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul., dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Sektor Publik Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E. 2009. Intermediate Accounting. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar: Untuk Pemula. Jakarta: Erlangga
- Martini, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Shulhan, Muwahid & Soim, 2013. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Somarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabet
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Gava Media
- Warren, Carl S., dkk. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Yadiati, Winwin. 2010. Teori akuntansi suatu pengantar. Jakarta: Prenada Media Group

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. Standar Akuntansi Keuangan, Yogyakarta: Salemba Empat



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau